



PERANCANGAN MEDIA INFORMASI TENTANG TENUNAN SONGKET SILUNGKANG

Azizah Arguita, Ahmad Akmal

Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Azizah Arguita Azizahart00@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang,</p>	<p>Perancangan media informasi berupa buku ilustrasi mengenai tenunan Songket Silungkang sebagai upaya pelestarian budaya lokal kepada generasi muda, khususnya pelajar tingkat SMP. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan penyebaran kuesioner untuk mengungkapkan pemahaman pelajar tingkat SMP terhadap Songket Silungkang. Hasil analisa menunjukkan bahwa media visual seperti buku ilustrasi merupakan sarana yang efektif dan menarik dalam menyampaikan informasi budaya secara komunikatif. Proses perancangan melibatkan brainstorming, penyusunan moodboard, pemilihan tipografi dan warna, hingga pengembangan media pendukung seperti poster, X-banner, dan merchandise. Buku ilustrasi ini berhasil menggambarkan informasi sejarah, pengaplikasian, filosofi motif songket serta proses menenun dengan gambaran visual yang informative sesuai karakteristik remaja, sehingga mampu meningkatkan minat dan pemahaman terhadap warisan budaya Minangkabau tentang tenunan songket Silungkang.</p> <p>Keywords: <i>Buku, Ilustrasi, Songket Silungkang</i></p> <p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>

PENDAHULUAN

Songket Minangkabau salah satu bentuk karya seni rupa tradisional yang unik di Nusantara. Dalam proses penciptaannya, seni songket ini cukup rumit yang mana membutuhkan ketelitian dan ketekunan dalam proses pengerjaannya. Songket yang diwariskan oleh para leluhur Minangkabau dengan ragam hias yang khas menunjukkan betapa halusness cita rasa seniman songket di Minangkabau. Motif-motif yang ditampilkan tidak hanya berfungsi sekedar hiasan atau ornamentasi saja, sekaligus merupakan sebuah pencatatan ajaran filosofi. (Bart, 2006)

Kota Sawahlunto yang merupakan sebuah kotamadya yang terdiri dari beberapa nagari dan kelurahan yang tersebar di lembah-lembah berbentuk kuali dan lereng curam yang dikelilingi oleh perbukitan. Industri yang terkenal dari kota Sawahlunto adalah tenun. Tenun yang ada di Sumatera Barat, yakni Pandai Sikek, Kubang dan Silungkang. Sejarah tenunan songket Silungkang dari referensi (Sejarah Tenun Silungkang, 2007), menjelaskan

tenunan songket Silungkang lebih tua dari tenunan songket yang ada di Sumatera Barat seperti di Pandai Sikek, dan kubang. Songket benang emas dan perak lebih dikenal punya tuuk 1, 2, 3. Tuuk adalah selang seling benang emas atau perak dengan benang biasa. Songket Silungkang dibuat dengan tangan menggunakan alat tenun palantai, sikek, balegho dan balobe untuk membuat sarung tenunan Silungkang, sedangkan sarung pelekat dibuat dengan menggunakan alat tenun mesin (ATM). Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) diperkenalkan oleh pemerintahan kolonial belanda pada awal tahun 1930-an. Terdapat beberapa modifikasi diantaranya pada bangku tempat duduk penenun, dan sikek atau gun di naikan dan diturunkan dengan pijakan kaki pada pedal dikaitkan pada sikek tersebut. Permintaan songket Silungkang telah mendorong dibukanya dua pabrik tekstil di daerah tersebut pada tahun 1953 (Talaha Textile) dan pada 1962 (Gapersil).

Silungkang adalah nagari di kota Sawahlunto, yang terletak di tepi jalan raya Lintas Sumatera sekitar 95 km dari kota Padang. Berbatasan sebelah utara yaitu Kecamatan Lembah Segar, sebelah selatan yaitu Kecamatan IX Koto Sungai Lasi (Kabupaten Solok), Sebelah timur yaitu Kecamatan Kupitan (Kabupaten Sijunjung) dan sebelah barat yaitu nagari Kubang dan Lunto. Nagari Silungkang terdiri dari Silungkang Oso, Silungkang Duo, dan Silungkang Tigo tersebar di bukit-bukit dan lembah-lembah di dalam kota Sawahlunto. Ada beberapa penenun dan tukang hani yang bekerja di rumah-rumah mereka di lereng bukit. Produk-produk tenunan mereka dijual di toko-toko di sepanjang jalan utama Lintas Sumatera yang terdapat di nagari Silungkang. Pada awalnya bertenun untuk memenuhi kebutuhan pakaian pribadi dan pakaian keluarga, lebih lanjut dan berkembang mulai menerima pesanan dari tetangga setelah itu baru mulai menerima pesanan dari kerajaan dan penghulu-penghulu nagari. Inilah periode awal perkembangan pertenunan di Silungkang, pada periode ini mulai bertumbuh dan berkembang menjadi sumber ekonomi masyarakat. (Museum Tekstil Jakarta, 2013)

Perancangan informasi buku ilustrasi tenunan songket Silungkang diawali dengan data hasil kuesioner yang telah disebar di SMP Kecamatan Silungkang dan juga SMP Kota Padang Panjang, ditemukan bahwa mayoritas target audiens yaitu usia 12-15 atau pelajar tingkat SMP, diperoleh data bahwa 68.8% menjawab tidak mengenal dan 31.3% menjawab iya mengenal mengetahui tentang songket Silungkang. Ini menunjukkan faktor utama yang memengaruhi kurangnya pemahaman pelajar tentang Songket Silungkang adalah minimnya media informasi yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat urgensi dalam pengembangan media informasi yang lebih efektif dan menarik. Oleh karena itu, perancangan ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan media informasi yang dapat meningkatkan pemahaman, melestarikan, serta lebih dikenal dikalangan pelajar sebagai warisan budaya.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penciptaan buku ilustrasi sebagai media informasi ini yang ditunjukkan kepada pelajar yang tentunya sebagai salah satu upaya pelestarian songket sebagai warisan budaya Indonesia yang dapat diperkenalkan melalui media yang dekat dengan dunia mereka, salah satunya adalah buku ilustrasi tentang songket Silungkang yang dapat menjadi sarana efektif untuk mengenalkan kain songket dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Menurut (Kusrianto, 2009) buku ilustrasi adalah buku yang menampilkan hasil visualisasi dari tulisan dengan teknik drawing, lukisan, fotografi atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Ilustrasi dalam buku berfungsi sebagai elemen pendukung yang diberikan penulis dengan tujuan memberikan keterangan secara eksplisit agar makna dan isi sebuah buku jelas dan dimaknai pembaca sehingga ilustrasi memiliki peranan penting dalam buku. Selain itu, ilustrasi akan memotivasi pembaca terutama anak-anak untuk lebih memahami keseluruhan isi buku.

Buku ilustrasi memiliki keunggulan terletak pada adanya gambar yang menyertai cerita, dimana gambar merupakan sesuatu yang menarik bagi anak muda. Ilustrasi dapat memberikan penjelasan mengenai sesuatu yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata yang sifatnya abstrak seperti suasana atau konsep. Selain itu, buku ilustrasi juga terdiri dari beberapa komponen penting, seperti layout yang mengatur tata letak elemen visual dan teks, ilustrasi yang mendukung narasi secara visual, tipografi yang berperan dalam memperkuat pesan dan meningkatkan keterbacaan, serta warna yang membantu menciptakan suasana, menarik perhatian, dan memperjelas makna dalam cerita.

Permasalahan media informasi buku ilustrasi tenunan songket Silungkang dapat ditemukan dua rumusan penciptaan yaitu bagaimana proses merancang media informasi tentang tenunan songket silungkang? Lalu bagaimana hasil rancangan media informasi tentang tenunan songket silungkang?. Tujuan penciptaan karya adalah melalui rancangan media informasi ini nantinya menjadi sarana untuk melestarikan budaya tentang tenunan songket Silungkang dan untuk memberikan informasi tentang Songket Silungkang kepada anak muda sehingga eksistensinya tidak terlupakan. Manfaat penciptaan karya terbagi menjadi 2 yaitu untuk perancang dan ilmu pengetahuan. Yang pertama untuk perancang yaitu sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dalam menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Dan perancangan ini dapat menambah wawasan dan pengalaman perancang dalam penelitian yang berjudul Perancangan Media Informasi tentang Tenunan Songket Silungkang. Lalu untuk ilmu pengetahuan yaitu hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang berhubungan dengan Perancangan Media Informasi tentang Tenunan Songket Silungkang

METODE

1. Persiapan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner yang dilakukan dalam perancangan ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan generasi muda, khususnya pelajar SMP, terhadap Songket Silungkang masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner yang menyatakan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui secara jelas tentang asal-usul dari kain songket Silungkang. Dari hasil penyebaran kuesioner, 65,6% responden menyatakan bahwa media buku ilustrasi merupakan sarana yang paling efektif dalam mengenalkan songket Silungkang kepada generasi muda. Media ini dianggap mampu menyampaikan informasi secara visual dan

naratif yang menarik, serta sesuai dengan karakteristik target audiens, yaitu pelajar usia 12–15 tahun. Oleh karena itu, perancangan media informasi berupa buku ilustrasi tentang Songket Silungkang dipandang sebagai langkah strategis dalam upaya pelestarian warisan budaya Minangkabau.

2. Perancangan

Perancangan media informasi mengenai Songket Silungkang dirancang dengan menggabungkan strategi verbal dan visual yang saling mendukung. Strategi verbal difokuskan pada penyampaian pesan edukatif yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal, khususnya kain songket Silungkang. Sementara itu, strategi visual dirancang untuk memperkuat pesan verbal melalui penggunaan aset ilustrasi yang menarik dan informatif. Ilustrasi ini memberikan gambaran visual yang mampu mempermudah pemahaman target audiens, yaitu pelajar usia 12–15 tahun.

3. Perwujudan

Perwujudan dari perancangan media informasi mengenai Songket Silungkang sebagai upaya pelestarian budaya dilakukan melalui pengembangan media utama dan media pendukung yang saling melengkapi. Media utama berupa buku ilustrasi dipilih sebagai sarana edukatif yang interaktif dan visual. Selain itu, berbagai media pendukung mencakup poster dan x banner sebagai media visual informasi di ruang publik, serta merchandise seperti kaos, gantungan kunci, dan stiker yang menampilkan elemen ilustratif dari Songket Silungkang.

HASIL KARYA

1. Proses penciptaan

a. Brainstorming

Brainstorming adalah teknik kreatif yang digunakan dalam proses desain untuk menghasilkan berbagai ide guna memecahkan masalah yang telah didefinisikan dengan jelas (Surya, 2015). Proses brainstorming ini dilakukan untuk mencari solusi dan menemukan konsep serta strategi perancangan, dan apa pesan yang akan disampaikan kepada target audiens. Pada brainstorming ini menjelaskan konsep perancangan yang informatif sehingga mudah dipahami oleh target audiens. Selanjutnya yaitu penggunaan warna, tipografi, teknik dan bauran media sangat diperhatikan dalam perancangan ini. Warna yang digunakan berupa warna-warna yang seharusnya ada pada songket Silungkang aslinya juga warna yang cerah agar anak muda lebih menyukai ilustrasi yang diberikan. Tipografi yang digunakan pada perancangan ini terdiri dari 2 font yaitu Perfectly Vintages untuk headline dan Comfy Feeling untuk bodytext. Pemilihan buku cetak dirancang sebagai media utama dan untuk media pendukungnya adalah poster, x-banner, dan merchandise agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik kepada target audiens.

b. Moodboard



Gambar 1.
Moodboard
(Sumber : Azizah Arguita 2025)

Moodboard digunakan untuk membantu menemukan proses ilustrasi yang akan dipakai dari awal hingga terciptanya karya. Penentuan tema dan judul, mencari dan mengumpulkan gambar-gambar yang telah dibuat sebelumnya, hingga bagaimana terciptanya sebuah karya.

c. Tipografi

Pada perancangan buku ilustrasi Songket Silungkang menggunakan studi tipografi pada font yang memiliki karakteristik childish dan tentunya struktur hurufnya sapat mudah dibaca dan dimengerti oleh pelajar. Selain itu pemilihan font ini dipilih karena dari segi estetika jenis font ini terlihat sangat cocok bersanding dengan ilustrasi berupa kartun dengan menimbulkan kesan tampilan selaras.

Tabel 1. Jenis Font yang digunakan

Typeface	Peletakan
Perfectl Vintages	Headline (Judul)
Comfy Feeling	Bodytext (Teks)xxxxxx

d. Warna

Penggunaan warna pada ilustrasi ini akan menggunakan beraneka macam warna dengan tujuan tidak hanya sekedar memperindah tampilan visual namun juga memiliki nilai pendekatan psikologi terhadap anak muda. Berdasarkan ilmu psikologis, warna-warna yang cerah dan beraneka macam ragam dapat lebih menarik perhatian dikarenakan warna-warna tersebut membantu untuk membedakan objek satu dan lainnya. Pada pewarnaan buku ilustrasi ini juga akan menggunakan warna yang mewakili dari warna asli songket Silungkang sendiri.

Warna yang akan diaplikasikan merupakan warna yang kontras dan lembut. Pada pewarnaan menggunakan warna coklat, kuning, merah, biru, hitam, orange, ungu dan turunan dari warna-warna tersebut yang menggambarkan songket Silungkang.



Gambar 2.
Warna
(Sumber : Azizah Arguita 2025)

2. Hasil dan analisis karya

a. Buku Ilustrasi

1) Hasil Karya



Gambar 3.
Buku Ilustrasi
(Sumber : Azizah Arguita 2025)



Gambar 4.
Cover Buku Ilustrasi
(Sumber : Azizah Arguita 2025)

2) Analisis Karya

Buku ilustrasi tentang tenunan songket Silungkang menghadirkan ilustrasi menawan dan penjelasan visual yang menggali keindahan, makna simbolik, serta filosofi di balik setiap helai benang Songket Silungkang. Sebuah persembahan untuk melestarikan kearifan lokal dan menginspirasi generasi muda agar bangga akan warisan budaya Minangkabau. Pada pewarnaan menggunakan warna coklat, kuning, merah, biru, hitam, orange, ungu dan turunan dari warna-warna tersebut yang menggambarkan songket Silungkang. Setiap ilustrasi menonjolkan ilustrasi songket Silungkang secara detail dan sesuai dengan aslinya, sehingga para pelajar dapat mengenal dan mempelajari motif khas tanpa perubahan dari bentuk kain sebenarnya. Setiap halaman dilengkapi dengan informasi mengenai songket yang ditampilkan.

Penggunaan font serif pada bagian headline dipilih untuk memberikan kesan klasik, elegan, dan berwibawa, sejalan dengan karakter budaya dan nilai sejarah yang melekat pada Songket Silungkang. Bentuk huruf yang memiliki kait (serif) menciptakan nuansa tradisional yang mendukung tema warisan budaya. Sementara itu, font sans serif digunakan pada body text untuk memberikan tampilan yang lebih childish, bersih, dan mudah dibaca, terutama bagi pelajar sebagai target utama buku ini. Sans serif membantu menjaga kenyamanan mata saat membaca teks dalam jumlah banyak, terutama pada penjelasan ilustrasi dan informasi pendukung lainnya.

b. Bookmark

1) Hasil Karya



Gambar 5.

Bookmark Buku Ilustrasi Songket Silungkang
(Sumber : Azizah Arguita, 2025)

2) Analisis Karya

Desain bookmark cutting dirancang untuk membantu pelajar menandai halaman yang telah dibaca tanpa perlu melipat kertas, sehingga mereka tidak kehilangan tempat saat berhenti membaca. Bookmark bertemakan songket

Silungkang dengan judul “Tenunan Songket Silungkang” berfungsi sebagai media promosi buku ilustrasi, serta memperkenalkan anak-anak pada songket Silungkang. Bookmark ini memiliki ukuran 15 cm x 5 cm dan terdiri dari tiga eksemplar, masing-masing menampilkan desain yang berbeda dilengkapi dengan potongan khusus dibagian atas untuk menarik perhatian target audiens.

c. Poster

1) Hasil Karya



Gambar 6.

Poster Ilustrasi Songket Silungkang
(Sumber : Azizah Arguita, 2025)

2) Analisis Karya

Poster ini dirancang sebagai media promosi untuk peluncuran buku ilustrasi tentang tenunan songket Silungkang, dengan tujuan menarik perhatian audiens melalui visual yang menarik serta warna dan diilustrasikan disesuaikan dengan generasi muda. Poster berukuran A2 yaitu 42 cm x 59,4 cm, dicetak menggunakan bahan albatros dan dilengkapi dengan bingkai dengan ketebalan 1,5 cm.

d. X-Banner

1. Hasil Karya



Gambar 7.

Banner Songket Silungkang
(Sumber : Azizah Arguita, 2025)

2. Analisis Karya

X-Banner ini dirancang sebagai media promosi pendukung untuk memperkenalkan dan mempermudah akses ke e-book Buku Ilustrasi Songket Silungkang. Fungsi utama dari karya ini adalah sebagai media informasi sekaligus ajakan (call-to-action) agar pengunjung dapat langsung memindai QR code dan mengakses konten secara digital melalui perangkat mereka. Tujuan X-Banner ini adalah menyampaikan informasi secara cepat, jelas, dan menarik kepada audiens—khususnya pelajar—bahwa buku ilustrasi dapat diakses secara digital.

Teks utama seperti "Nikmati pengalaman membaca yang praktis dan interaktif langsung dari perangkatmu. Dapatkan informasi menarik, ilustrasi detail, dan cerita di balik motif songket Silungkang." dibuat dengan ukuran besar dan menggunakan font serif yang tegas dan mudah dibaca dari jarak jauh. Penempatan teks yang jelas dan langsung ke inti pesan membantu audiens memahami tujuan banner hanya dalam beberapa detik.

e. Baju Kaos

1) Hasil Karya



Gambar 8.
Baju Kaos Ilustrasi Songket Silungkang
(Sumber : Azizah Arguita, 2025)

2) Analisis Karya

Baju kaos ini dirancang sebagai media pendukung promosi dari buku ilustrasi Songket Silungkang. Fungsinya adalah sebagai merchandise sekaligus menjadi media berjalan yang memperkenalkan motif songket kepada khalayak lebih luas secara kasual dan menarik. Judul dari buku songket Silungkang ditampilkan secara strategis di bagian depan kaos. Pemilihan area cetak mempertimbangkan kenyamanan pemakai sekaligus visibilitas desain saat dikenakan.

f. Sticker

1) Hasil Karya



Gambar 9.
Sticker Ilustrasi Songket Silungkang
(Sumber : Azizah Arguita, 2025)

2) Analisis Karya

Stiker dirancang sebagai media promosi pendukung yang bersifat ringan, fleksibel, dan menarik bagi generasi muda. Tujuan utamanya adalah memperkenalkan songket Silungkang dalam bentuk visual yang sederhana dan mudah ditempel di berbagai media seperti buku, laptop, botol minum, atau alat tulis. Stiker juga berfungsi sebagai souvenir yang memperkuat kesan terhadap karya utama, yaitu buku ilustrasi. Desain stiker mengangkat elemen utama dari buku ilustrasi songket Silungkang yang telah diilustrasikan dalam buku. Elemen tersebut dikemas dalam gaya visual yang lebih playful dan modern, agar lebih relevan dan disukai oleh generasi muda. Selain motif, beberapa stiker juga memuat elemen seperti karakter sedang menenun dan judul buku.

g. Gantungan Kunci

1) Hasil Karya



Gambar 10.
Gantungan Kunci Ilustrasi Songket Silungkang
(Sumber : Azizah Arguita, 2025)

2) Analisis Karya

Gantungan kunci ini dirancang sebagai media promosi pendukung yang bersifat praktis dan berfungsi sebagai souvenir budaya. Tujuan utamanya adalah memperkenalkan dan memperkuat identitas visual Songket Silungkang melalui media yang dapat digunakan sehari-hari oleh pelajar dan masyarakat umum. Gantungan kunci juga menjadi bentuk apresiasi budaya dalam bentuk yang kecil, simpel, namun bermakna. Konsep desain mengadaptasi motif atau ornamen khas dari Songket Silungkang ke dalam bentuk visual yang ringkas dan estetis. Motif ditampilkan dalam bentuk ukiran, cetakan akrilik, atau elemen grafis digital yang dicetak pada permukaan gantungan kunci.

KESIMPULAN

Perancangan media informasi mengenai tenunan songket Silungkang, diperlihatkan bahwa media visual seperti ilustrasi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan songket Silungkang kepada generasi muda. Melalui desain yang menarik dan informatif, generasi muda terutama anak-anak akan lebih mudah memahami pentingnya pelestarian budaya dan dapat menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap warisan budaya lokal.

Berdasarkan hasil perancangan, media yang dibuat berupa buku ilustrasi yang efektif dalam memperkenalkan songket Silungkang. Buku ini menyajikan informasi secara sederhana dan menarik, selain itu buku ilustrasi ini juga mampu menyampaikan informasi mengenai sejarah, pengaplikasian songket, produk-produk, makna motif dan proses menenun dari songket Silungkang dengan cara yang komunikatif. Dengan dukungan visual yang menarik, informasi tersebut dapat disampaikan dengan menyenangkan dan mudah dipahami oleh generasi muda.

Untuk memperkenalkan buku ilustrasi tenunan songket Silungkang berbagai media pendukung dibuat, untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bookmark, poster dan x-banner berfungsi untuk menarik perhatian dan memberikan gambaran singkat tentang buku ilustrasi. E-book menjadi media digital yang memungkinkan informasi mengenai songket Silungkang dapat diakses secara lebih interaktif dan praktis, memberikan pengalaman yang dinamis bagi pengguna. Baju kaos, gantungan kunci, dan sticker sebagai media promosi tambahan yang dapat memberikan kesan yang lebih personal dan fungsional, sekaligus mengingatkan pengguna akan buku ilustrasi ini. Semua media pendukung telah dirancang untuk memperkenalkan buku ilustrasi songket Silungkang kepada pelajar secara efektif serta memberi informasi yang komunikatif dan menarik telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bart, B. (2006). *Revitalisasi Songket Lama Minangkabau*. Padang: Studio Songket ErikaRianti.
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta. Museum Tekstil Jakarta. (2013). *Songket Silungkang Warisan Budaya Kota Tua Sawahlunto*. Jakarta.

Sejarah Tenun Silungkang. (2007, November 5). Retrieved from Tabloid Suara Silungkang:
<http://www.silungkang.com>
Surya, G. G. (2015). Penciptaan Brainstorming Studio dalam Aspek Fungsi dan Peranan.